

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 ialah penyakit menular kontak langsung yang disebabkan oleh virus corona. Di penghujung tahun 2019 yakni pada bulan Desember, sejumlah pasien pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China. Menurut data terakhir yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada November 2021, jumlah kasus infeksi covid-19 di dunia telah mencapai 246.951.274 orang dengan jumlah kematian 5.004.885 orang dari berbagai negara, termasuk Indonesia. terinfeksi covid-19 dengan masih menunjukkan 4.244.761 kasus dengan jumlah kematian juga terus meningkat, mencapai 143.432 orang (WHO, 2020).

Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam menghadapi risiko tekanan psikologis (perasaan cemas) saat bekerja dengan pasien covid-19. Tenaga kesehatan adalah orang yang memiliki pengetahuan di bidang kesehatan dan berdedikasi pada bidang kesehatan. Di Indonesia, ribuan tenaga kesehatan telah terjangkit covid-19. Di antaranya, 2.983 perawat, 2.291 bidan, 803 apoteker Indonesia yang dinyatakan positif covid-19, dan 117 dokter meninggal karena covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Dinkes Sumut mencatat, jumlah tenaga kesehatan yang terdampak Covid-19 di Sumut sebanyak 348 orang. Diantaranya 40 dokter spesialis, 13 mahasiswa kedokteran spesialis, 29 dokter umum, 207 perawat, 29 bidan, 30 asisten laboratorium (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di 34 rumah sakit di China menunjukkan bahwa di antara 1.257 tenaga medis, 71,5% mengalami gejala kecemasan. Kecemasan adalah ketakutan yang membuat seseorang tidak yakin dan merasa tidak berdaya. Dampak dari kecemasan ini dapat memperburuk kesehatan jiwa dan menurunkan produktivitas tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan penurunan kualitas pelayanan medis, yang kemudian berujung pada kesalahan dalam proses pengobatan dan mengancam keselamatan pasien (Hendryk Priyatna, 2021).

Rumah sakit membutuhkan pemimpin yang efektif untuk menjalankan perannya. Pemimpin yang efektif dalam memenuhi perannya adalah pemimpin yang mampu mendorong dan membimbing anggotanya untuk bertindak sesuai dengan tujuan bersama. Dalam struktur organisasi rumah sakit, tenaga medis mencerminkan kepemimpinannya. Jika pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan memenuhi perannya, maka pekerjaan tidak dapat dilakukan dengan baik. Peran kepemimpinan sangat penting untuk mencapai misi, visi dan tujuan rumah sakit.

Menyusul artikel di atas, peneliti terinovasi untuk melakukan penelitian untuk “menganalisis peran manajemen terhadap tingkat kecemasan petugas medis di masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Padangsidempuan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa masalahnya terletak pada “peran pemimpin terhadap tingkat kecemasan tenaga medis pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Padangsidempuan”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui analisis peran pemimpin terhadap tingkat kecemasan tenaga kesehatan pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Padangsidempuan ?

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara peran pemimpin dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Padangsidempuan ?
- b. Mengetahui pembagian porsi peran kepemimpinan ditinjau dari tingkat kecemasan tenaga kesehatan pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Padangsidempuan ?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kemanfaatan penelitian ini adalah berdasarkan bukti yang berhubungan dengan teori peran kepemimpinan dalam kaitannya dengan tingkat kecemasan tenaga medis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi pusat penelitian, dapat dijadikan masukan untuk mencegah penyebaran covid-19.
- c. Bagi institusi pendidikan, hal ini dapat menjadi pedoman dalam studi peran kepemimpinan, sekaligus sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan dalam kaitannya dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan selama masa pandemi covid-19.